

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai sebuah saham yang diperdagangkan di pasar saham pada waktu tertentu sesuai dengan permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal.<sup>26</sup> Nilai saham yang tinggi menunjukkan banyaknya investor yang membeli saham tersebut, sedangkan jika banyak investor yang menjual saham maka nilai saham tersebut akan turun.<sup>27</sup> Kenaikan harga saham dapat memberikan keuntungan dan reputasi yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga mempermudah perusahaan dalam mengumpulkan dana dari luar. Harga saham bisa terus berubah sebagai akibat dari perubahan keadaan dan informasi baru yang diterima investor tentang peluang perusahaan. Menurut Bursa Efek Indonesia, rata-rata harga saham lebih dari Rp 51,00 termasuk dalam kategori tidak dalam pemantauan khusus.<sup>28</sup>

Ada beberapa terminologi terkait dengan harga saham, antara lain:<sup>29</sup>

1. *Previous Price*, ialah harga penutupan saham pada hari sebelumnya.
2. *Open* atau *Opening Price*, ialah harga saham pertama kali pada saat sesi perdagangan I dibuka.

---

<sup>26</sup> Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, (Jakarta: Mer-C Publishing, 2017), 16.

<sup>27</sup> Zenita Kurniasari, Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham, *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 12, No. 2, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, 2019), 71.

<sup>28</sup> Bursa Efek Indonesia, "Efek Pada Papan Pemantauan Khusus," Situs Resmi Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/daftar-efek-pemantauan-khusus> (Diakses pada tanggal 14 Agustus 2023).

<sup>29</sup> Sanisi Dwi Lestari, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2011-2018*, Skripsi S1, (Jember: IAIN Jember, 2019), 51.

3. *High* atau *Highest Price*, ialah harga tertinggi suatu saham selama perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *Lower Price*, ialah harga terendah suatu saham selama perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price*, ialah harga terakhir suatu saham.
6. *Change*, ialah selisih harga antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi selama perdagangan.
7. *Close* atau *Closing Price*, ialah harga penutupan suatu saham yang ditentukan pada saat akhir sesi II yakni pukul 16.00 sore.

Harga saham diklasifikasikan menjadi tiga, ialah:<sup>30</sup>

- a) Harga nominal merupakan harga yang terdapat pada sertifikat saham yang telah ditentukan oleh emiten guna menentukan nilai setiap lembar saham yang diterbitkan. Besarnya harga nominal ini sangat penting untuk menetapkan deviden.
- b) Harga perdana merupakan harga saham yang terdaftar pada bursa efek yang biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten.
- c) Harga pasar merupakan harga jual antar investor, dimana harga penutupan (*closing price*) saham menentukan harga pasar tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 81-82.

<sup>31</sup> Regina dan Rosmita Rasyid, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Multiparadigma*, Vol. 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2019), 221.

## B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang perlu diketahui oleh investor yang dapat mempengaruhi transformasi harga saham. Menurut Brigham, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi transformasi harga saham, ialah:<sup>32</sup>

### a) Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

---

<sup>32</sup> Eugene. F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Asstetials of Financial Management*, 33.

7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price,Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan lainnya.

b) Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti lporan pertemuan ahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

### C. Analisis Harga Saham

Dalam bukunya, Evan Stiawan menerangkan teknik yang dapat dipakai dalam menganalisis harga saham, yakni:<sup>33</sup>

a) Analisis Fundamental

Teknik analisis fundamental ialah suatu metode yang dipakai dalam mencari tahu apakah suatu sekuritas terlalu tinggi atau terlalu rendah pada periode tertentu. Secara umum, analisis ini dilakukan dari sudut pandang makro ke mikro guna mengidentifikasi sekuritas yang tidak dihargai secara adil di pasar. Analisis ini mempelajari kondisi ekonomi dan kekuatan

---

<sup>33</sup> Evan Stiawan, *Pasar Modal Syariah*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021), 2-20.

perusahaan tertentu sebelum berfokus pada kinerja masing-masing perusahaan guna mencapai nilai pasar yang adil.

b) Analisis Teknikal

Analisis teknikal ialah teknik analisis mengenai perilaku pasar guna memprediksi kecenderungan harga suatu saham pada masa mendatang. Analisis ini dapat dilakukan dengan membaca pola grafik harga saham dan melalui perhitungan tiap indikator saham dalam bentuk formula perhitungan. Analisis ini dilakukan guna menetapkan waktu yang cocok untuk menjual maupun membeli saham. Pada umumnya analisis ini digunakan oleh trader yang secara aktif bertransaksi saham dalam jangka pendek.

#### **D. Rasio Profitabilitas**

Tolak ukur penting untuk melihat peluang perusahaan ke depan ialah peningkatan profitabilitas perusahaan.<sup>34</sup> Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, dan cara dalam menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi dan laporan neraca.<sup>35</sup> Dasar yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca suatu perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dihitung beberapa rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam aspek-aspek tertentu dari operasi perusahaan.

---

<sup>34</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), 20.

<sup>35</sup> Atma Hayat dkk., *Manajemen Keuangan 1*, (Medan: Madenatera, 2021), 96.

Dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, rasio profitabilitas berguna dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang tersedia, seperti aset, modal, atau penjualan.<sup>36</sup> Rasio ini membantu menentukan apakah pemilik saham dapat mendapatkan pengembalian yang wajar atas investasi mereka.<sup>37</sup> Menurut Didik, semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.<sup>38</sup>

Rasio profitabilitas mempunyai banyak manfaat bagi pemilik bisnis, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Manfaat-manfaat tersebut meliputi:<sup>39</sup>

1. Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba dalam waktu tertentu.
2. Mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur laba bersih yang didapat dari aset yang diinvestasikan pada total aset.
5. Mengukur keuntungan bersih yang didapat dari aset yang diinvestasikan pada total ekuitas.

---

<sup>36</sup> Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 35.

<sup>37</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 50.

<sup>38</sup> Didik Noordiatmoko, *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018*, Jurnal PARAMETER, Vol. 5, No. 4, (Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, 2020), 41.

<sup>39</sup> Sudarmo dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 92.

Menurut Andi Iswanto, rasio ini terdiri dari tiga jenis, ialah:<sup>40</sup>

a) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* ialah rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari kemampuan penjualan suatu perusahaan.<sup>41</sup> Rasio ini memperlihatkan seberapa besar presentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka semakin produktif kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.<sup>42</sup> Nilai *Net Profit Margin* dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:<sup>43</sup>

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return On Asset*

*Return On Asset* ialah rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atas aset.<sup>44</sup> Rasio ini memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan pada seluruh aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset*, maka semakin

---

<sup>40</sup> Andi Iswanto, *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*, Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, (Jakarta: Institut PTIQ, 2022), 27.

<sup>41</sup> Mimit Primyastanto, Candra Adi Intyas, dan Mochammad Fatah, *Manajemen Operasi Usaha Perikanan Pengembangan Model Minapolitan Usaha Budidaya Patin Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan*, (Malang: UB Media, 2022), 49.

<sup>42</sup> Sudarno dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, 95.

<sup>43</sup> Hermaya Ompusunggu dan M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, (Batam: Batam Publisher, 2021), 40.

<sup>44</sup> Zuraidah dan Nur Koriatus Sholikhah, *Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets*, Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, (Kediri: IAIN Kediri, 2018), 242-243.

efisien penggunaan aset perusahaan, begitu pula sebaliknya.<sup>45</sup> Nilai *Return On Asset* dapat dicari memakai rumus berikut.<sup>46</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity*

*Return On Equity* ialah rasio yang meninjau sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.<sup>47</sup> Rasio ini meninjau seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemilik saham untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas maka semakin tinggi pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh pemilik modal, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham.<sup>48</sup> Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian ekuitas, artinya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Return On Equity*, ialah:<sup>49</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

---

<sup>45</sup> Mimit Primyastanto, Cadra Adi Intyas, dan Mochammad Fattah, *Manajemen Operasi Usaha Perikanan Pengembangan Model Minapolitan Usaha Budidaya Patin Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tulungagung Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan*, 53.

<sup>46</sup> Choiril Anam dan Dezara Yogi Winawati, *Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019*, Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 2, (Kediri: IAIN Kediri, 2020), 127.

<sup>47</sup> Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020), 114.

<sup>48</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 113.

<sup>49</sup> Ira Hasti Priyadi dkk., *Investasi Itu Mudah – Cara Cerdas Menuju Financial Freedom* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 91.



Namun pada penelitian ini hanya memakai dua jenis rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Berikut ini adalah skala predikat dan rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*.<sup>50</sup>

**Tabel 2. 1 Skala Predikat dan Rasio *Return On Asset***

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sehat	1,22% - 1,5%
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%

**Tabel 2. 2 Skala Predikat dan Rasio *Return On Equity***

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sehat	>12,5% - 20%
2	Cukup Sehat	5% - 12,5%
3	Kurang Sehat	0% - < 5%
4	Tidak Sehat	- < 0%

## E. Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham

*Return Return On Asset* ialah perhitungan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dipunya. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka semakin baik pula suatu perusahaan dalam mengelola aktiva secara efektif.<sup>51</sup> Hal ini dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Investor akan menyukai perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi karena ini akan berpengaruh pada dividen yang akan dibayarkan. Sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, maka semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang

<sup>50</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011.

<sup>51</sup> Sudarmo dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, 93.

pada akhirnya ini akan berdampak pada naiknya harga saham pada perusahaan tersebut.<sup>52</sup>

## 2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

*Return On Equity* ialah perhitungan rasio yang mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan setelah pajak. dengan memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemiliknya. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang diberikan oleh para pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.<sup>53</sup> Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dapat mengelola modal dari pemegang saham dengan efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal laba bersih perusahaan semakin meningkat, maka semakin banyak investor yang terdorong untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.<sup>54</sup>

## 3. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Faktor fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham rasio keuangan dan rasio pasar.<sup>55</sup> Untuk mendorong para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal di perlukan pertimbangan-pertimbangan dimana rasio profitabilitas

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Aldila Septina, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 114-115.

<sup>54</sup> Sudarno dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, 93.

<sup>55</sup> Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2009), 79.

sangat dibutuhkan didalamnya. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga ikut meningkat.